

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. DASAR HUKUM.**

Keberadaan Provinsi Jawa Timur merupakan proses sejarah panjang dari adanya wilayah dan pemerintahan yang memiliki struktur dan sistem sesuai perkembangan pada zamannya. Pembentukan Provinsi Jawa Timur berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1950, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1950 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 32).

Provinsi Jawa Timur, dengan diimplementasikannya kebijakan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 maka terjadi perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dari paradigma penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersifat sentralistik menjadi paradigma pemerintahan daerah yang bersifat desentralistik. Paradigma pemerintahan daerah yang bersifat desentralistik tersebut memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mengeksplorasi, mengelola dan mengembangkan potensi daerah, guna peningkatan kesejahteraan warganya sehingga kemandirian Pemerintah Daerah merupakan suatu keharusan.

Guna mencapai kemajuan dan peningkatan kesejahteraan tersebut, diperlukan partisipasi aktif dengan menggalang solidaritas warga daerah agar merasa ikut handarbeni, perasaan ikut membangun, ikut menikmati hasilnya, dan akhirnya memiliki kebanggaan dan kesetiaan kepada daerahnya. Salah satu bentuk penggalangan solidaritas yang dimaksud adalah adanya identitas daerah, antara lain dalam bentuk hari jadi pemerintahannya.

Berbekal dari idealisme untuk mengembangkan Jawa Timur dan pengalaman penggalian hari jadi berbagai pemerintah daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten dan Kota seperti Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Sulawesi Selatan, Surabaya, Nganjuk, Blitar, Tuban dan Sumenep, ternyata hari jadi suatu Pemerintah Daerah menjadi sebuah tonggak, menjadi suatu tetenger simbolik dimulainya sebuah pemerintahan di suatu daerah. Peristiwa bersejarah itu patut diperingati, sebagai refleksi terwujudnya idealisme, harapan-harapan, keselamatan, kesuksesan dan perjuangan tanpa henti guna meningkatkan kesejahteraan seluruh warganya. Peringatan hari jadi suatu daerah dapat dianalogikan dengan perayaan hari kelahiran seseorang, dihelat dengan iringan segala doa dan harapan-harapan demi kebahagiaan yang bersangkutan di masa mendatang.

Dalam rangka melengkapi identitas keberadaannya, Provinsi Jawa Timur yang berposisi sangat strategis, dirasa perlu menemukan hari jadi atau hari "kelahirannya". Hal itu berarti menemukan suatu tonggak waktu sebagai titik mula dimulainya pemerintahan sebuah Provinsi yang telah mengalami perjalanan panjang hingga menemukan bentuk pemerintahan dengan wilayah seperti yang dijumpai sekarang ini.

Dalam perjalanan sejarah bangsa, proses pembentukan struktur pemerintahan dan kewilayahan Jawa Timur ternyata memiliki perjalanan sangat panjang. Dari sumber-sumber epigrafis dalam bentuk batu bertulis (Prasasti Dinoyo) diketahui bahwa sejak abad VIII, tepatnya Tahun 760 di Jawa Timur telah muncul suatu satuan pemerintahan; Kerajaan Kanjuruhan di Malang, dengan status yang sampai kini masih diperdebatkan.

Pada abad X, Jawa Timur menapaki fase baru. Jawa Timur yang semula merupakan wilayah pinggiran dari Kerajaan Mataram Kuna di Jawa Tengah, kemudian mendapatkan momentum sebagai pusat kekuasaan berbagai kerajaan, seperti Medang (937-1017), Kahuripan (1019-1049), Daha-Janggala (1080-1222), Singasari (1222-1292) dan Majapahit (1293-1527). Dalam hal ini,

Pu Shendok (929-947) adalah tokoh paling berjasa yang berhasil meletakkan dasar-dasar pemerintahan di Jawa Timur. Struktur pemerintahannya secara hirarkhis terdiri dari Pemerintah Pusat (Kraton), Watek (Daerah) dan Wanua (Desa). Struktur ini terus bertahan sampai abad XIII zaman Singasari.

Pada abad XIII terjadi perkembangan baru dalam struktur ketatanegaraan di Indonesia di Jawa Timur, ditandai dengan munculnya sebuah struktur baru dalam pemerintahan, yaitu Nagara (Provinsi). Berdasarkan Prasasti Mulamalurung (1255) dari masa Wisnu Wardhana yang juga bergelar Sminingrat menyatakan bahwa struktur pemerintahan Singasari dari Pusat (Kraton), Nagara (Provinsi), Watek (Kabupaten) dan Wanua (Desa).

Pada masa Kerajaan Majapahit, susunan itu mendapatkan berbagai penyempurnaan, terdiri dari Bhumi (Pusat/Kraton), Negara (Provinsi/Bhatara), Watek/Wisaya (Kabupaten/Tumenggung), Lurah/Kuwu (Kademangan), Thani/Wanua (Desa/Petinggi) dan paling bawah Kabuyutan (Dusun/Rama).

Anehnya struktur kenegaraan Majapahit (1294-1527) justru berkembang secara ketat pada masa Mataram (1582-1755). Wilayah Mataram dibagi secara konsentris terdiri dari Kuthagara/Nagara (Pusat/Kraton), Negaragung/Negaraagung (Provinsi Dalam), Mancanegara (Provinsi Luar), Kabupaten dan Desa. Secara etimologis, sebutan Jawa Timur pada zaman Mataram Islam muncul dengan nama Bang Wetan, dengan wilayah meliputi seluruh Pesisir Wetan dan Mancanagara Wetan (pedalaman Jawa Timur).

Selanjutnya, setelah huru-hara Cina di Kartasura (1743), seluruh wilayah pesisir utara Jawa dan seluruh Pulau Madura jatuh ke tangan Kompeni, sedang daerah Mataram tinggal wilayah pedalaman Jawa (Mancanagara Wetan-Mancanagara Kulon). Dengan berakhirnya Perang Dipanegara (1830), seluruh Jawa Timur (Bang Wetan) dapat dikuasai Pemerintah Hindia Belanda. Dari Tahun 1830-1928/1929, Belanda menjalankan pemerintahan dengan hubungan langsung Pemerintah Pusat VOC di Batavia dengan para Bupati yang berada di wilayah kekuasaannya.

Pemerintah Hindia Belanda yang sejak awal abad XX menerapkan politik imperialisme modern melakukan intensifikasi pemerintahan dengan membentuk Pemerintahan Provinsi Jawa Timur (Provincient van Oost Java) pada Tahun 1929, dengan struktur pemerintahan, wilayah dan birokrasi tidak jauh berbeda seperti yang ada sekarang. Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945) seperti daerah lain, Jawa Timur diletakkan di bawah pendudukan militer Jepang.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia mulai menata kehidupan kenegaraan. Berdasarkan Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 pada Tanggal 19 Agustus 1945 oleh PPKI dibentuklah Provinsi dan penentuan para Gubernurnya. Untuk pertama kalinya, R.M.T. Soerjo yang kala itu menjabat Residen Bojonegoro ditunjuk sebagai Gubernur Jawa Timur yang pertama. R.M.T. Soerjo yang dilantik Tanggal 5 September 1945, sampai tanggal 11 Oktober 1945 harus menyelesaikan tugas-tugasnya di Bojonegoro, dan baru pada 12 oktober 1945 boyong ke Surabaya, ibukota Provinsi Jawa Timur yang menandai mulai berputarnya mekanisme Pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Atas dasar pertimbangan perjalanan sejarah inilah, maka diterbitkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2007 tentang Hari Jadi Provinsi Jawa Timur yang menetapkan Tanggal 12 Oktober sebagai Hari Jadi Jawa Timur dan akan diperingati secara resmi setiap tahun, baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota di seluruh Jawa Timur.

## **B. GAMBARAN UMUM DAERAH**

### **1. Keadaan Geografis.**

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa (selain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta). Provinsi Jawa Timur terletak pada 111<sup>o</sup>,0' derajat hingga 114<sup>o</sup>, 4' derajat Bujur Timur dan 7<sup>o</sup>,12' derajat hingga 8<sup>o</sup>,48' derajat Lintang Selatan. Batas wilayah provinsi Jawa Timur di sebelah utara, Provinsi Jawa

Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka, Samudera Indonesia, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Panjang bentangan barat-timur sekitar 400 kilometer. Lebar bentangan utara-selatan di bagian barat sekitar 200 kilometer, sedangkan di bagian timur lebih sempit, hanya sekitar 60 kilometer. Madura adalah pulau terbesar di Jawa Timur, dipisahkan dengan daratan Jawa oleh Selat Madura. Pulau Bawean berada sekitar 150 kilometer sebelah utara Jawa. Di sebelah timur Madura terdapat gugusan pulau, paling timur adalah Kepulauan Kangean, dan paling utara adalah Kepulauan Masalembu. Di bagian selatan terdapat dua pulau kecil, Nusa Barung dan Pulau Sempu.

Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dapat dibagi 2 bagian besar, yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.963 Km<sup>2</sup> habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota (29 Kabupaten dan 9 Kota) yang mempunyai 662 Kecamatan dengan 785 Kelurahan dan 7.721 Desa.

Topografi Provinsi Jawa Timur, dapat dibedakan menjadi tiga dataran : tinggi, sedang dan rendah. Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata di atas 100 meter di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Magetan, Kota Blitar, Kota Malang dan Kota Batu. Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45-100 meter di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan serta Kota Kota Kediri dan Kota Madiun.

Sedangkan Kabupaten dan kota lainnya ketinggian di bawah 45 meter di atas permukaan laut yang terdiri dari 16 Kabupaten dan 4 kota.

Provinsi Jawa Timur mempunyai beberapa gunung berapi yang masih aktif antara lain : Gunung Welirang, Gunung Arjuno, Gunung Semeru, Gunung Bromo. Sementara sungai besar yang ada di Jawa Timur antara lain Sungai Madiun, Sungai Lesti, Sungai Metro dan lainnya.

Iklim Jawa Timur, Karena lokasi Provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis Khatulistiwa, wilayah ini mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Nopember sampai Mei merupakan musim penghujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai Oktober.

Cuaca Jawa Timur, Temperatur Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 tertinggi di bulan Januari dan Nopember (35,80C) dan terendah di bulan Pebruari (14,80C) dengan kelembaban 42 sampai 98 persen. Tekanan udara tertinggi di bulan Maret sebesar 1.015,3 Milibar. Jumlah curah hujan terbanyak terjadi di bulan Januari. Rata-rata penyinaran matahari terlama di bulan Agustus dan terendah di bulan Desember. Sedangkan kecepatan angin di bulan Januari yang terendah.

## **2. Gambaran Umum Demografis.**

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ke dua di Indonesia setelah provinsi Jawa Barat (43.1170.260 jiwa). Jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2011 angka sementara sebesar 37.687.622 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 19.079.491 jiwa dan penduduk perempuan 18.606.234 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk disetiap Kabupaten/Kota sangat bervariasi, dari yang tertinggi Kota Surabaya dengan jumlah penduduk sekitar 2.765.487 jiwa dan terendah yaitu Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk sebesar 120.196 jiwa.

Secara umum, kawasan perkotaan memiliki tingkat kepadatan penduduk lebih tinggi dibanding dengan kepadatan penduduk yang hidup di kawasan pedesaan. Kepadatan penduduk Jawa Timur tahun 2011 adalah 786 jiwa setiap 1 Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di kota, umumnya lebih tinggi dibanding dengan kepadatan penduduk Kabupaten. Kota Surabaya mempunyai kepadatan penduduk tertinggi sekitar 8.353 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Dari sisi etnisitas, Jawa Timur menjadi satu kawasan yang relatif heterogen, walaupun secara umum suku Jawa menjadi mayoritas dengan menempati sebagian besar kawasan di tiap kawasan. Selain itu ada suku Madura yang umumnya bermukim di Pulau Madura dan kawasan Timur dari Jawa Timur. Pada umumnya, suku ini bekerja pada aspek informal dan dapat dijumpai di tiap kota. Di kawasan Tengger juga terdapat suku Tengger yang merupakan keturunan para pelarian dari Kerajaan Majapahit setelah mengalami keruntuhannya. Terdapat juga suku Osing yang menempati sebagian kawasan di Banyuwangi, ada juga suku Samin yang menempati kawasan kawasan di Kabupaten Bojonegoro. Selain etnis asli Indonesia, Jawa Timur juga dihuni oleh suku Cina, Arab dan warga ekspatriat yang secara umum memiliki pekerjaan dalam sektor industri dan perdagangan.

Agama merupakan salah satu hak asasi paling dasar dari manusia yang diakui oleh negara Republik Indonesia. Hak untuk memilih dan menyakini sebuah doktrin keagamaan tersebut, lahir secara otomatis ketika tiap manusia menjalani kehidupannya baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas masyarakat tertentu. Salah satu bentuk pemenuhan hak dasar ini, negara mengaturnya secara global sesuai dengan pasal 29 UUD 1945.

Dalam aspek keyakinan agama yang dianut penduduk Jawa Timur berdasarkan data Kanwil Departemen Agama Jawa Timur, penduduk Jawa Timur mayoritas beragama islam sekitar 95,53 persen diikuti Kristen Protestan, Katholik, Hindu dan Budha.

Keragaman agama dan keyakinan juga dapat dilihat dengan adanya fasilitas rumah ibadah dari tiap pemeluk agama yang ada. Rumah peribadatan penduduk Jawa Timur meliputi banyaknya Masjid (39.339 unit), langgar/mushola (157.250 unit), gereja Protestan/Katolik (2.438 unit/532 unit), Pura (180 unit) dan Vihara (664 unit).

Ketenagakerjaan, di Jawa Timur Penduduk dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk Usia Kerja (15 tahun keatas) dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja itu sendiri dibagi lagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu Bekerja dan Pengangguran. Sementara bukan angkatan kerja dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu sekolah/mereka masih yang sekolah, mengurus rumahtangga dan kegiatan lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja**  
**di Jawa Timur Tahun 2010 - 2011**

Bukan Angkatan Kerja	2010 *	2011
1. Sekolah (orang)	1.885.898	1.944.007
2. Mengurus rumahtangga(org)	5.437.150	5.381.202
3. Lainnya (orang)	1.418.726	1.353.058
Jumlah	8.741.774	8.678.257

*Sumber : Hasil Sakenas 2010 – 2011, BPS Provinsi Jawa Timur*

*Keterangan \*) : Angka diperbaiki*

Capaian kinerja bidang ketenagakerjaan telah mampu menurunkan jumlah pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur hingga bulan Agustus 2011 mencatat sebesar 19.761.886 orang angkatan kerja. Dari angkatan kerja yang ada, jumlah penduduk yang bekerja sekitar 95,84% (18.940.340 orang), sementara pencari kerja yang tidak/belum terserap di pasar kerja sebesar 4,16% (821.546 orang). Nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur pada Agustus tahun 2011 mencapai



4,16 persen, atau mengalami penurunan sebesar 0,09 point persen dibanding nilai TPT agustus tahun 2010 yaitu sebesar 4,25 persen atau memberikan kontribusi penurunan TPT Nasional sebesar 67,78 persen (183.007 dari nasional 270.000 orang).

**Tabel 1. 2**  
**Indikator Ketenagakerjaan Di Jawa Timur**  
**Bulan Agustus 2009 - Agustus 2011**

Kegiatan Utama	2009	2010	2011
1. Angkatan Kerja (orang)	20.338.568	19.527.051	19.761.886
2. Bekerja (orang)	19.305.056	18.698.108	18.940.340
3. Penganggur (orang)	1.033.512	828.943	821.546
4. TPAK (%)	69,25	69,08	69,49
5. TPT (%)	5,08	4,25	4,16

*Sumber :Hasil Sakenas 2007 – 2011, BPS Provinsi Jawa Timur*

Dalam perluasan penempatan tenaga kerja dan untuk menurunkan angka pengangguran Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2010 melakukan peningkatan kualitas tenaga kerja dengan mengembangkan 4 Unit Balai Latihan Kerja (BLK) bertaraf Internasional di Surabaya, Singosari, Kediri dan Jember. Sedangkan pada tahun 2011 diperluas 5 daerah yaitu Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Tuban dan Sumenep. Penduduk Jawa Timur usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 20011, seperti tabel berikut.

**Tabel 1. 3**  
**Penduduk Jawa Timur Usia 15 Tahun Ke Atas yang bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2011 (orang)**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	laki - laki	Perempuan	
Tidak Belum Pernah Sekolah	692.189	913.062	1.605.251
Tidak Belum Tamat SD	1.696.709	1.381.646	3.078.355
SD	3.468.356	2.272.052	5.740.408
SLTP	2.246.940	1.259.875	3.506.815

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah laki - laki
	laki - laki	Perempuan	
SMU	1.608.026	813.485	2.421.511
SMK	1.044.103	417.519	1.461.622
DI/DII	56.799	55.696	112.495
DIII/Akademi	81.290	110.330	191.620
Universitas	452.526	369.737	822.263
Jumlah	11.346.938	7.593.402	18.940.340

Sumber : BPS Provinsi Jatim

Penyebarluasan Informasi Pasar Kerja juga dilakukan secara online melalui website [www.infokerja-jatim.com](http://www.infokerja-jatim.com) untuk mengoptimalkan penyerapan lowongan kerja di pasar kerja. Melalui website tersebut, info lowongan kerja dapat diakses pencari kerja, dunia industri maupun institusi yang membutuhkan tenaga kerja.

Disamping website tersebut, KIOS 3 IN 1 ++, sebagai langkah strategis dalam menyediakan informasi yang aktual dan terkini tentang kegiatan pelatihan, sertifikasi, dan lowongan/kesempatan kerja yang mudah untuk diakses, untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih mudah, cepat, dan murah, serta penyediaan tenaga kerja yang trampil, kompeten sesuai kebutuhan pasar kerja. Kegiatan kerjasama kios 3 in 1 ++ Tahun 2011 : Kerjasama magang kerja dengan 30 Perusahaan di Jawa Timur ; Kerjasama dengan Perguruan Tinggi : Poltek ITS, Unibra, Unmer, Untag, Unesa dan Univ. Narotama Surabaya serta Universitas Negeri Malang.

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah Pengembangan Permukiman Transmigrasi atau Unit Permukiman Transmigrasi (UPT). Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang transmigrasi asal dari Jawa Timur pada tahun 2010 sebanyak 672 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan Daerah yang menjadi tujuan terbanyak transmigran adalah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2011 jumlah transmigran sebanyak 851 Kepala

Keluarga (KK), berdasarkan asal pengirim Transmigrasi terbanyak : Kabupaten Banyuwangi 108 KK (324 jiwa) atau 12.10%, Kabupaten Ngawi 80 KK (240 jiwa) atau 8.99% dan Kabupaten Madiun 75 KK (225 jiwa) atau 8.4%. Selanjutnya berdasarkan daerah penerima terbanyak : Provinsi Maluku Utara 142 KK (409 jiwa) atau 16,68%, Provinsi Gorontalo 125 KK (368 jiwa) atau 14,68% dan Provinsi Sulawesi Tengah 123 (400 jiwa) atau 14,45%.

Pendidikan merupakan isu sentral dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, karena salah satu premis pentingnya adalah memperbesar pilihan-pilihan bagi rakyat. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia, untuk kemudian dapat dimanfaatkan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Karena itu, komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk terus meningkatkan aksesibilitas dan mutu pelayanan pendidikan sangat besar. Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), komponen pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, dimana pembangunan pendidikan difokuskan pada penuntasan buta huruf, pembangunan dan rehabilitasi bangunan sekolah, serta Penyetaraan Pendidikan Diniyah dan Pesantren Salafiyah dengan Pendidikan Umum.

Pembangunan pendidikan di Provinsi Jawa Timur selama periode 2009 – 2011 telah berhasil meningkatkan akses dan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata – rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun dari 7,17 tahun pada tahun 2009 menjadi 8,1 tahun 2011 dan meningkatkan persentase angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dari 86,97 persen pada tahun 2009 menjadi 88,79 persen pada tahun 2011. Pencapaian tersebut semakin diperkuat dengan adanya peningkatan angka partisipasi pendidikan pada semua jenjang pendidikan.

Peningkatan akses pendidikan juga diikuti dengan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya

angka partisipasi kasar (APK). Angka partisipasi kasar (APK) sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat mengalami peningkatan dari 112,30 pada tahun 2009 menjadi 112,67 persen pada tahun 2011. Hal yang sama juga terjadi pada sekolah menengah pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat yang mengalami peningkatan cukup besar, dari 101,69 pada tahun 2009 menjadi 102,12 persen pada tahun 2011. Demikian juga dengan peningkatan APK jenjang pendidikan menengah dari 71,43 persen pada tahun 2009 menjadi 73,78 persen pada tahun 2011.

Berdasarkan angka partisipasi, ada peningkatan secara konstan pada nilai APK dan APM yang menunjukkan bahwa Program Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun telah berjalan sesuai dengan harapan. Bahkan dapat dikatakan bahwa WAJAR DIKDAS 9 Tahun di Provinsi Jawa Timur telah TUNTAS PARIPURNA, sehingga bisa dilanjutkan dengan Program Rintisan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun.

**Tabel 1.4**  
**Pencapaian Pembangunan Indikator Pendidikan**

NO	SASARAN / INDIKATOR	2009	2010	2011
1.	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut kelompok umur (%)			
	- Partisipasi Sekolah Usia SD/MI (7-12 th)	112,30	112,53	112,67
	- Partisipasi Sekolah Usia SLTP/MTs (13-15 th)	101,69	102,55	102,12
	- Partisipasi Sekolah Usia SLTA/MA (15 – 18 th)	71,43	73,70	73,78
2.	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut kelompok umur (%)			
	- Partisipasi Sekolah Usia SD/MI (7-12 th)	97,71	97,81	97,16
	- Partisipasi Sekolah Usia SLTP/MTs (13-15 th)	85,44	85,94	85,96
	- Partisipasi Sekolah Usia SLTA/MA (15 – 18 th)	51,96	53,37	54,97
3.	Angka Rata – Rata Lama Sekolah	7,17	7,32	8,1
4.	Angka Melek Huruf umur 15 tahun ke atas	86,97	88,02	88,12
5.	Meningkatnya kualitas hasil belajar yang diukur dengan meningkatnya persentase siswa yang lulus evaluasi hasil belajar			
	- Jenjang SD	99,05	99,38	99,45
	- Jenjang SMP	98,01	98,21	98,31
	- Jenjang SMA	97,05	97,45	97,73

Sumber : Dinas Pendidikan Jawa Timur

Selanjutnya untuk mengatasi kesenjangan/perbedaan pendidikan dasar Jawa Timur dilakukan *Proses penyetaraan* pendidikan Pondok Pesantren dengan pendidikan umum. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melaksanakan program prioritas berupa BOSDA Madrasah Diniyah (Madin) sejak tahun 2010. Pada Madrasah Diniyah belum tersentuh program BOS Nasional, sehingga dengan program BOSDA MADIN diharapkan dapat memperpendek tingkat kesenjangan antara pendidikan formal dan Madrasah Diniyah (non formal). Adapun program/kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a) Fasilitasi Pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan masalah pembangunan, berupa Bantuan beasiswa bagi 997.517 siswa Madrasah Diniyah Ula, 5.318 siswa Paket A, dan 2.773 siswa Paket A Pontren dengan nilai bantuan sebesar Rp 15.000,-/siswa/bulan serta 185.486 siswa Madrasah Diniyah Wustho, 16.286 siswa Paket B, dan 7.704 siswa Paket B Pontren dengan nilai bantuan sebesar Rp 25.000,-/siswa/bulan.
- b) Pengembangan sistem perencanaan dan pengendalian program profesi pendidikan dan tenaga kependidikan, berupa bantuan bagi 31.082 orang Ustadz Madin Ula dan 5.303 Ustadz Madin Wustho sebesar Rp 300.000/bulan/guru-ustadz.
- c) Bantuan bagi Guru swasta SD/MI/SDLB/Salafiyah Ula/SMP/MTs/SMPLB/ Salafiyah Wustho/SMP Satu Atap sebanyak 6.469 orang Ustadz Salafiyah Ula dan Salafiyah Wustho serta 41.336 orang guru-guru yang mengajar di berbagai jenjang sekolah Swasta di Jawa Timur dengan nilai bantuan sebesar Rp 300.000,-/guru/bulan.

Bidang Kesehatan, pencapaian kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur, selain melalui sektor pendidikan juga dilakukan dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai program/kegiatan telah dilakukan oleh Pemerintah Jawa Timur dalam bidang kesehatan, pada tahun 2011

antara lain : Program Upaya kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan jumlah, pemerataan, kualitas serta fungsi pelayanan kesehatan bagi masyarakat, terutama penduduk miskin, melalui pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) 951 unit dan jaringannya meliputi puskesmas keliling 1.063 unit, pondok kesehatan desa (Ponkesdes) 2.334 unit, pondok bersalin desa (polindes) 5.013 unit, Posyandu 45.420 unit dan Desa Siaga 8.502 serta bidan di desa sebanyak 9.019 orang.

Dalam rangka meningkatkan akses penduduk miskin dan kurang mampu pada pelayanan kesehatan, Pemerintah melalui Program Jamkesda memberikan jaminan pelayanan kesehatan kepada penduduk miskin. Melalui program ini seluruh masyarakat miskin dapat memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya serta ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit secara gratis. Jumlah cakupan Jamkesda untuk Januari sampai dengan September tahun 2011 yaitu sebesar 1.257.572 orang, hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan cakupan Jamkesda tahun 2009 yang berjumlah 1.411.742 orang. Selain dari hal diatas, pencapaian program kesehatan dapat dilihat melalui utilisasi pelayanan (visit rate), cakupan pemeriksaan kehamilan, persalinan nifas dan Perawatan bayi baru lahir dan lain-lain seperti tabel berikut.

**Tabel 1.5**  
**Capaian Indikator Kinerja Kesehatan Masyarakat**

NO.	INDIKATOR	2009	2010	2011
1.	Angka Usia Harapan Hidup	69,35	69,58	69,81
2.	Angka Kematian Bayi Per 1000 Kelahiran Hidup	31,41	29,90	29,24
3	Angka Kematian Ibu per 100.00 Kelahiran Hidup.	90,70	101,40	105,07
4	Rasio Posyandu Per Satuan Balita	17,2	15,2	
5	Persentase Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	4,33	100%	100%
6	Persentase bayi usia 0-6 bln mendapat ASI Eksklusif		67%	58%
7	Persentase bumil mnpt Fe 90 tablet.		80,2%	84%

Sumber data : BPS Provinsi Jatim dan tahun 2011 angka sementara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia, dan juga untuk melihat seberapa jauh pertumbuhan ekonomi berdampak pada pembangunan manusia. Ada 3 (tiga) komponen pembentuk IPM meliputi : Indikator Kesehatan, Indikator Pendidikan dan Indikator Daya Beli. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur pada tahun 2009 sebesar 71,06 dan tahun 2010 naik menjadi 71,62. Sementara tahun 2011 mencapai 72,15. Apabila dilihat berdasarkan komponen pembentuk IPM maka:

- Indeks Harapan Hidup naik dari 74,34 pada tahun 2010 menjadi 74,68 pada tahun 2011.
- Indeks Pendidikan naik dari 74,98 pada tahun 2010 menjadi 75,54 pada tahun 2011.
- Indeks Daya Beli naik dari 65,54 pada tahun 2010 menjadi 66,24 pada tahun 2011.

Dari capaian IPM Jawa Timur pada tahun 2011 sebesar 72,15 diperoleh gambaran bahwa 19 Kabupaten/Kota mempunyai IPM lebih tinggi daripada IPM Jawa Timur, sedangkan 19 kabupaten lainnya memiliki nilai IPM lebih rendah dari IPM Jawa Timur. Nilai IPM tertinggi dicapai oleh Kota Blitar sebesar 77,89, kedua ditempati Kota Surabaya dengan angka IPM sebesar 77,87 dan ketiga Kota Malang sebesar 77,83. Angka IPM terendah adalah Kabupaten Sampang dengan nilai 60,49, namun angka tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan IPM tahun sebelumnya sebesar 59,70.

### **C. KONDISI EKONOMI.**

Jawa Timur letaknya sangat strategis, di perlintasan Barat dan Timur Indonesia, dan didukung oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah dan melayani permintaan Indonesia Bagian Timur. Jumlah penduduk yang

besar juga menjadi salah satu faktor produksi utama di industri padat karya seperti industri rokok, industri tekstil, industri sepatu dan alas kaki, dan industri makanan dan minuman. Peran strategis tersebut ditandai dengan besarnya kontribusi Provinsi Jawa Timur terhadap PDB Nasional yang pada tahun 2010 menyumbangkan 15,41 persen (sumbangan terbesar ke-2 se Indonesia setelah DKI Jakarta: 17,81 persen).

## 1. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB.

Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi makro Jawa Timur di dorong oleh 3 sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor industri serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Disamping itu terbukanya ekonomi terhadap investasi asing, SDA yang besar dan perkembangan perdagangan luar negeri yang sudah mulai bergerak ikut mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama tahun 2010 tumbuh sebesar 6,68 persen, diatas pertumbuhan nasional yang hanya 6,10 persen.

Situasi dan kondisi perekonomian yang cukup kondusif tersebut juga berkelanjutan di tahun 2011, sehingga Jawa Timur mengalami pertumbuhan sebesar **7,22 persen tetap diatas pertumbuhan nasional sebesar 6,50 persen**. Pertumbuhan positif terjadi hampir di semua sektor, dan pertumbuhan tertinggi pada sektor pengangkutan dan komunikasi (11,44 persen).

**Tabel 1.6**

### **Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor Usaha (%)**

No	Uraian	2008	2009	2010*	2011**
1	Pertanian	3,12	3,92	2,23	2,53
2	Pertambangan dan Penggalian	9,31	6,92	9,18	6,08
3	Industri Pengolahan	4,36	2,80	4,32	6,06
4	Listrik, Gas & Air Bersih	3,00	2,72	6,43	6,25
5	Konstruksi	2,71	4,25	6,64	9,12
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,07	5,58	10,67	9,81
7	Pengangkutan dan Komunikasi.	8,98	12,98	10,07	11,44



8	Keuangan, Persewaan & Jasa preusan	8,05	5,30	7,27	8,18
9	Jasa – Jasa	6,32	5,76	4,34	5,08
<i>Pertumbuhan Ekonomi</i>		<i>5,94</i>	<i>5,01</i>	<i>6,68</i>	<i>7,22</i>

Sumber : BPS Prop. Jatim.

Keterangan : \*) Angka diperbaiki      \*\*) Angka sementara

Dalam melihat struktur ekonomi suatu wilayah biasanya digunakan perolehan besaran angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2010 PDRB atas dasar harga berlaku Jawa Timur sebesar Rp. 778,46 trilyun dan tahun 2011 sebesar Rp. 884,14 trilyun. Sedangkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000 Jawa Timur pada tahun 2010 mencapai Rp. 324,254 trilyun dan tahun 2011 sebesar Rp. 366,98 trilyun.

Perekonomian Jawa Timur mulai menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, sebagai dampak dari mulai membaiknya perekonomian global khususnya di wilayah Asia yang mendorong naiknya ekspor Jawa Timur, baik ke luar negeri atau ke luar wilayah/daerah.

## 2. Inflasi Jatim

Secara kumulatif inflasi Jawa Timur pada tahun 2010 mencapai 6,96%, sedangkan Nasional sebesar 6,96%. Untuk Inflasi tahun 2011 sebesar 4,09%, dimana inflasi berada diatas inflasi Nasional sebesar 3,97%.

**Tabel 1.7**  
**Perkembangan Inflasi Secara Komulatif Tahun 2008 – 2010**

NO	K O T A	2008	2009	2010	2011*
1.	JAWA TIMUR	10,72	3,62	6,96	<b>4,09</b>
2.	NASIONAL	11,06	2,78	6,96	<b>3,97</b>

Sumber : BPS Jawa Timur Ket : \*) Data Januari s/d Desember 2011

- Laju inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2011 Jawa Timur mencapai 4,09 persen. Dari 10 kota IHK di Jawa Timur, laju Inflasi tahun kalender 2011 tertinggi terjadi di Surabaya sebesar 4,72 persen diikuti oleh Sumenep sebesar 4,18 persen, Tuban sebesar 4,16 persen, Malang sebesar 4,05 persen, Probolinggo sebesar 3,78 persen, Kediri sebesar 3,62 persen, Tulungagung sebesar 3,60 persen, Madiun sebesar 3,49 persen, Banyuwangi sebesar 3,01 dan terendah terjadi di Jember sebesar 2,43 persen
- Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah tomat sayur, cabe rawit, beras, telur ayam ras, daging ayam ras, cabe merah, ikan mujair, daging sapi, rokok kretek filter, dan kepiting/rajungan.
- Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya deflasi adalah emas perhiasan, bawang merah, apel, ketimun, kacang panjang, melon, pisang, buncis, jeruk dan bensin.
- Dari ibukota provinsi di Pulau Jawa, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Bandung sebesar 0,84 persen, diikuti Surabaya sebesar 0,59 persen, Jakarta sebesar 0,49 persen, Yogyakarta sebesar 0,48 persen, Semarang sebesar 0,38 persen dan terendah di Serang sebesar 0,32 persen.

### **3. Investasi di Jawa Timur.**

#### **a) Realisasi Izin Prinsip Investasi**

Perkembangan investasi di Jawa Timur berdasarkan terbitnya Surat Izin Prinsip pada tahun 2011 sebanyak 289 Proyek (terdiri dari 174 proyek PMA dan 115 proyek PMDN) dengan total investasi sebesar Rp. 70,91 Trilyun yang menyerap 87.918 Tenaga Kerja, meningkat 19% dibanding tahun 2010 sebesar Rp. 59,46 Trilyun.

Minat Investasi PMA sebanyak 174 proyek dengan investasi sebesar Rp. 44,68 Trilyun dan menyerap 58.789 Tenaga Kerja. PMA meningkat 142% dibanding tahun 2010 sebesar Rp. 18,45 Trilyun, hal ini menunjukkan iklim investasi di Jawa Timur sangat kondusif, efisien dan profitable dengan ICOR : 3,2 sehingga Jawa Timur sangat menarik minat Investor Asing. Berdasarkan Negara asal investasi PMA terbesar dari Negara Singapura (Rp. 23,42 Trilyun), kedua Negara Inggris (Rp. 3,80 Trilyun), ketiga China (Rp. 2,25 Trilyun), selanjutnya Jepang (Rp. 1,81 Trilyun), dan Belanda (Rp. 1,22 Trilyun). Sedangkan untuk bidang usaha yang diminati PMA adalah Industri Makanan, Kendaraan Bermotor dan Alat Transport, Industri Kertas dan Percetakan, Industri Mineral Non Logam, Transport Gudang dan Komunikasi. Lokasi investasi PMA pada tahun 2011 yang paling diminati adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Banyuwangi, Kota Surabaya dan Kabupaten Tuban.

Kemudian minat Investasi PMDN sebanyak 115 Proyek dengan investasi sebesar Rp. 26,23 Trilyun yang menyerap 29.129 tenaga kerja. Lokasi yang diminati PMDN terbesar di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Tuban, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. Bidang usaha PMDN didominasi oleh Industri Makanan, Industri Kertas dan Percetakan, Industri Mineral Non Logam, Industri Karet dan plastik.

#### **b) Realisasi Investasi**

Realisasi investasi berdasarkan LKPM dan Izin Usaha Tetap di Jawa Timur mengalami peningkatan cukup tinggi,

dengan total investasi sebesar Rp. 110,47 Trilyun atau meningkat 34 % dibanding Tahun 2010 sebesar Rp. 82,58 Trilyun.

Pada tahun 2011 realisasi PMA sebanyak 191 proyek dan PMDN sebanyak 183 proyek dengan total investasi sebesar Rp 40,40 Trilyun atau meningkat 53% dibanding tahun 2010 yang mencapai Rp 26,32 Trilyun.

Kemudian untuk realisasi Investasi Daerah/non fasilitas pada tahun 2011 mencapai Rp. 70,07 Trilyun atau 64 % dari total realisasi investasi (Rp. 110,47 Trilyun), hal ini menunjukkan bahwa UMKM sangat berperan dalam investasi di Jawa Timur dan merupakan keberhasilan sebagai Mitra Usaha Besar.

**Tabel 1.8**

**Realisasi Investasi di Jawa Timur pada tahun 2011**

Uraian	Jumlah Proyek	Jumlah Izin Usaha	Nilai Investasi (Rp. Trilyun)	Tenaga Kerja (Orang)
PMA	191	-	20,07	28.234
PMDN	183	-	20,33	49.910
SUB TOTAL	374	-	40,40	78.144
Investasi Daerah	-	64.960	70,07	324.219
TOTAL	374	64.960	110,47	402.363

*Sumber : Badan Penanaman Modal Provinsi Jatim.*

#### **4. Perbankan.**

Pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur yang terus meningkat ditopang oleh cukup stabilnya perkembangan kinerja perbankan. Total Aset Bank Umum dan BPR di Jawa Timur tumbuh sebesar 17,33% (yoy) atau 3,90% (qtq) dari sebesar Rp288,37 Triliun pada triwulan sebelumnya menjadi Rp 299,63 Triliun pada Triwulan IV 2011. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 16,41% (yoy) atau 6,96% (qtq)

dari sebesar Rp 238,09 Triliun menjadi Rp 254,65 Triliun pada periode laporan.

Peningkatan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum dan BPR di Jawa Timur tersebut diiringi dengan peningkatan penyaluran kredit yang tercermin pada pertumbuhan kredit dari sebesar Rp 185,24 Triliun pada Triwulan III menjadi sebesar Rp 195,42 Triliun pada Triwulan IV 2011, atau meningkat 22,04 % (yoy) dan 5,5 % (qtq).

Pertumbuhan penyaluran kredit Bank Umum dan BPR di Jawa Timur meningkat dari sebesar 20,51% (yoy) dan 4,53% (qtq) pada Triwulan III menjadi sebesar 22,04% (yoy) dan 5,50% (qtq) pada Triwulan IV 2011. Peningkatan tersebut mengkonfirmasi akselerasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada Triwulan IV 2011 di level 7%. Peningkatan pertumbuhan kredit juga diimbangi dengan penurunan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loans* (NPL) dari 3,55% pada Triwulan sebelumnya menjadi 3,35% pada Triwulan IV Tahun 2011.

Secara tahunan, ketiga indikator utama Bank Umum di Jawa Timur pada Triwulan IV Tahun 2011 secara umum tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2010. Pertumbuhan kredit pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar 22,18% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK yang tercatat sebesar 16,43% (yoy). Hal tersebut menjadi faktor pendorong peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dari sebesar 72,47% (yoy) pada Triwulan IV 2010 menjadi sebesar 76,04% (yoy) pada Triwulan IV 2011. Berdasarkan kelompok bank, penyaluran kredit tertinggi didominasi oleh kelompok Bank Pemerintah dengan rasio LDR sebesar 95,92%, diikuti oleh kelompok Bank Asing sebesar 77,34% dan Bank Swasta sebesar 60,01%.

**Tabel 1.9**  
**Perkembangan Indikator Perbankan (Bank Umum dan BPR) di Jawa Timur**

INDIKATOR BANK UMUM DAN BPR	2010				2011			
	TW I *)	TW II *)	TW III *)	TW IV *)	TW I *)	TW II *)	TW III *)	TW IV
Total Aset (Triliun Rupiah)	226,31	225,99	238,78	255,37	262,29	276,41	288,37	299,63
Pertumbuhan (yoy %)	-	-	-	-	15,90	22,31	20,77	17,33
Pertumbuhan (qoq %)	-	(0,14)	5,66	6,95	2,71	5,38	4,33	3,90
Dana Pihak Ketiga (Triliun Rupiah)	196,02	202,75	205,94	218,75	220,59	230,64	238,09	254,65
Pertumbuhan (yoy %)	-	-	-	-	12,54	13,75	15,61	16,41
Pertumbuhan (qoq)	-	3,43	1,57	6,22	0,85	4,55	3,23	6,96
Kredit (Triliun Rupiah)	136,24	148,46	153,71	160,12	166,21	177,21	185,24	195,42
Pertumbuhan (yoy %)	-	-	-	-	21,99	19,36	20,51	22,04
Pertumbuhan (qoq)	-	8,97	3,54	4,17	3,80	6,62	4,53	5,50
LDR (%)	69,50	73,22	74,64	73,20	75,35	76,83	77,80	76,74
NPL (%)	3,05	2,90	3,06	2,97	3,24	3,56	3,55	3,35

\*) angka diperbaiki

Sumber: Laporan Bank Umum- BI Surabaya, data diolah

**Tabel 1.10**  
**Perkembangan Indikator Bank Umum di Jawa Timur**

INDIKATOR BANK UMUM	2010		2011			
	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
Total Aset (Juta Rupiah)	233.305.942,74	249.633.203,50	256.430.659,91	270.256.844,98	281.997.097,77	292.821.890,11
Pertumbuhan (yoy %)	8,40	11,57	15,86	22,42	20,87	17,30
Pertumbuhan (qoq %)	5,68	7,00	2,72	5,39	4,34	3,84
Dana Pihak Ketiga (Juta Rupiah)	202.585.450,53	215.237.379,81	217.015.966,13	226.917.054,82	234.250.558,88	250.610.383,61
Pertumbuhan (yoy %)	8,87	10,84	12,48	13,73	15,63	16,43
Pertumbuhan (qoq)	1,54	6,25	0,83	4,56	3,23	6,98
Kredit (Juta Rupiah)	149.536.491,39	155.975.435,30	161.925.326,55	172.590.155,78	180.416.086,21	190.572.609,86
Pertumbuhan (yoy %)	21,65	20,91	22,23	19,50	20,65	22,18
Pertumbuhan (qoq)	3,54	4,31	3,81	6,59	4,53	5,63
LDR (%)	73,81%	72,47%	74,61%	76,06%	77,02%	76,04%
NPL (%)	3,03	2,94	3,37	3,55	3,47	2,90

Sumber: Bank Indonesia, data cognos diolah

## 5. Perdagangan.

Sektor perdagangan memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian Jawa Timur, karena sektor ini bukan saja menjadi tumpuan para pekerja di Jawa Timur dalam penciptaan lapangan pekerjaan, namun juga menjadi penyumbang nilai tambah yang relatif besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan data BPS Jawa Timur, pada tahun 2011 sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menyumbang 29,94 persen dalam pembentuk PDRB Jawa Timur. Dari proporsi tersebut, sub sektor perdagangan sendiri menyumbang sebesar 23,84 persen.

**a) Ekspor Jawa Timur**

Total nilai Ekspor Jawa Timur pada 2011 mencapai US \$ 19.029,06 juta atau naik sebesar 35,18 persen dibanding nilai ekspor periode yang sama tahun 2010 yang mencapai US \$ 14.076,48 juta. Sedangkan nilai ekspor non migas Jawa Timur tahun 2011 mencapai US \$ 17.401,23 juta atau naik sebesar 38,75 persen dibanding nilai ekspor non migas periode yang sama tahun 2010 yang mencapai US \$ 12.541,55 juta.

**Tabel 1.11**

**Perkembangan Ekspor Jawa Timur Tahun 2010–2011 (Ribu US \$)**

Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011	% Perubh 2011 thd 2010
<b>Total Ekspor</b>	<b>14.076.481,20</b>	<b>19.029.063,97</b>	<b>35,18</b>
<b>Migas</b>	1.534.933,83	1.627.836,89	6,05
<b>Non Migas</b>	12.541.547,37	17.401.227,08	38,75
• Pertanian	949.720,09	1.118.244,69	17,74
• Industri	11.559.662,50	16.243.044,46	40,51
• Pertambangan dan lainnya	32.164,78	39.937,93	24,17

Sumber : BPS Provinsi Jatim

Ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 2011, tembaga merupakan komoditas ekspor non migas terbesar dengan nilai US \$ 2.847,97 juta, diikuti bahan kimia organik dengan nilai US \$ 2.567,28 juta, dan kertas/karton sebesar US \$ 1.212,30 juta.

Menurut negara tujuan, ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 2011, Jepang merupakan negara tujuan ekspor non migas terbesar dengan nilai US \$ 3.405,20 juta, kedua China sebesar US \$

2.171,18 juta, diikuti Amerika Serikat US \$ 1.520,45 juta, Malaysia US \$ 1.416,47 juta, dan Afrika Selatan sebesar US \$ 702,08 juta.

**b) Impor Jawa Timur.**

Total nilai impor Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai US \$ 22.758,38 juta atau mengalami kenaikan sebesar 42,38 persen dibanding periode yang sama tahun 2010 yang mencapai US \$ 15.984,22 juta. Sedangkan impor non migas Jawa Timur selama tahun 2011 mencapai US \$ 16.778,03 juta atau mengalami kenaikan sebesar 35,60 persen dibanding periode yang sama tahun 2010 yang mencapai US \$ 12.373,05 juta.

**Tabel 1.12**

**Perkembangan Impor Jawa Timur Tahun 2010 – 2011 (Ribuan US\$)**

Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011	% Perubh 2011 thd 2010
Total Impor	15.984.224,89	22.758.380,78	42,38
• Migas	3.611.176,30	5.980.346,22	65,61
• Non Migas	12.373.048,59	16.778.034,56	35,60

Sumber : BPS Provinsi Jatim

Selama tahun 2011 impor non migas Jawa Timur didominasi oleh mesin dan pesawat mekanik dengan nilai sebesar US \$ 1.832,33 juta, diikuti besi dan baja sebesar US \$ 1.552,76 juta, dan gandum-gandum US \$ 1.362,51 juta. China merupakan Negara asal impor non migas terbesar dengan nilai US \$ 3.433,24 juta, diikuti Amerika Serikat US \$ 1.380,94 juta dan Thailand US \$ 969,07 juta.



## **D. POTENSI UNGGULAN DAERAH.**

### **1. Potensi Pariwisata.**

Sebuah daerah seringkali dikenal oleh dunia karena obyek pariwisatanya. Seperti masyarakat dunia - terutama para wisatawan ternyata lebih mengenal pulau Bali dengan beragam pesonanya ketimbang Indonesia. Dari perspektif di atas, Pemerintah Provinsi Jawa Timur bertekad membangun dunia pariwisata agar kunjungan wisatawan manca negara maupun domestik ke Jawa Timur semakin meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Jawa Timur melakukan atau membangun *tourism culture* (budaya pariwisata) dan menggerakkannya agar dapat menjadi industri pariwisata.

Potensi Pariwisata Jawa Timur, ada 3 (tiga) daya wisata dapat dikembangkan yakni wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan atau minat khusus. Peluang mengembangkan budaya pariwisata semakin terbuka lebar karena jumlah obyek daya tarik wisata yang dimiliki Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 763 ODTW, terdiri dari : sebanyak 264 ODTW Alam, 307 ODTW Budaya dan sebanyak 192 ODTW Buatan/Minat Khusus.

Dari ke 3 (tiga) obyek daya tarik wisata tersebut, obyek wisata Alam menjadi tempat paling banyak dikunjungi, terutama oleh wisatawan manca negara. Dengan maskotnya, kawasan wisata Gunung Bromo, Kawah Ijen, dan Pantai Plengkung Banyuwangi. Setelah itu baru disusul obyek lainnya, misalnya wisata religi, ke jembatan tol SURAMADU dan lainnya. Jika tahun-tahun sebelumnya wisatawan hanya mengunjungi dan menikmati obyek wisata fisik semata, namun sekarang di tempat yang sama, wisatawan juga dapat menikmati event-event / atraksi yang telah disiapkan. Kualitas pengelolaan obyek-obyek Pariwisata dan kemudahan untuk mencapai obyek wisata juga menunjukkan peningkatan. Fasilitas pelayanan pariwisata (amenitas) seperti berikut :

**Tabel 1.13**  
**Perkembangan Amenitas Pariwisata**

No.	Jenis	2010	2011
1	Akomodasi ( <i>unit</i> )	1.151	1.282
2	Restoran/Makan Minum( <i>unit</i> )	1.846	1.775
3	Daya Tarik Wisata	760	763
4	Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum( <i>unit</i> )	2.475	2.475
5	Biro Perjalanan Wisata ( <i>unit</i> )	432	428

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Jatim.*

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan Nusantara di DTW Jawa Timur pada 2010 sebanyak 25.148.283 orang dan 27.001.134 orang pada tahun 2011. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk melalui Bandara Juanda (Sumber : Kantor Imigrasi Surabaya), lewat darat dan laut ke Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai **224.317** orang atau naik **10,02%** dibanding jumlah wisman pada tahun 2010 sebanyak **203.888** orang.

**Tabel 1.14**  
**Kunjungan Wisatawan Manca Negara (orang)**

Wisman	2009	2010	2011
Dengan visa dan			
Non visa	120.113	125.538	147.347
Residence	37.963	43.350	38.468
Overland dll	30.100	35.000	38.502
<b>Jumlah</b>	<b>188.176</b>	<b>203.888</b>	<b>224.317</b>

*Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata*

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk Juanda didominasi oleh 5 (lima) negara asal Wisman yang berkunjung ke Jawa Timur yaitu : Malaysia, Singapura, China, Taiwan dan Jepang atau pada tabel berikut.

**Tabel 1.15**  
**Dominasi Lima negara asal Wisman melalui pinntu masuk Juanda**  
**2010-2011 (*orang*)**

NO	URAIAN	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Malaysia	36.493	46.044
2	Singapura	14.800	15.958
3	China	11.814	14.449
4	Taiwan	10.943	13.400
5	Jepang	6.925	7.743

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Jatim*

Dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Timur, Pemerintah Provinsi membuat kebijakan menyiapkan paket wisata Banyuwangi-Bali, membuat kerjasama pariwisata dengan Australia Barat, Jepang, China dan negara lain; membangun infrastruktur penunjang dengan perluasan Bandara Juanda dan pembangunan Lapangan Terbang Perintis; membuka jalur penerbangan internasional langsung dari Surabaya ke sejumlah negara seperti Singapura, Malaysia, Penang, Brunai, Taiwan, Taipai, Hongkong, China dan Thailand-Bangkok serta mempromosikan pariwisata dalam dan luar negeri, seperti Matta Fair-Malaysia, Java-Tokyo, Kofta-Korea, Melbourne Festival, Berlin-Jerman dan Jeddah Timur Tengah.

Daya tarik wisata Jawa Timur telah banyak dikenal mancanegara diantaranya yang mempunyai pasar di luar negeri yaitu Wisata Plengkung di Grajagan Banyuwangi (pantai yang saat ini menjadi primadona bagipara penggemar surfing internasional dengan ombaknya yang indah dan menantang, merupakan salah satu dari 7 ombak laut terbaik untuk berselancar di dunia), Goa terdapat di wilayah selatan Jawa Timur (Goa Gong Pacitan, Goa Lowo Trenggalek, daya tarik wisata peninggalan sejarah/budaya serta flora dan faunanya.

Penghargaan yang didapat/diterima Jawa Timur pada tahun 2011 Pada Kemilau Nusantara di Bogor memperoleh penghargaan Juara I (Pertama) Kelaran Tingkat Provinsi se-Indonesia. Sedangkan pada kegiatan Anugrah Wisata Nusantara Jawa Timur di Tingkat Nasional Provinsi Jawa Timur memperoleh **penghargaan** Anugerah Citra Pesona Wisata/Cipta Award 2011 kategori Daya Tarik Wisata Budaya ***“Makam Bung Karno, Sang Proklamator”***

## 2. Pertanian

Jawa Timur merupakan Provinsi penyangga pangan Nasional, sehingga perkembangan padi, jagung dan kedelai yang merupakan komoditas utama yang sangat berperan strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan sekaligus menjadikan komoditas padi, jagung dan kedelai menjadi komoditas tanaman pangan yang potensial dikembangkan di Jawa Timur.

**Tabel 1.16**  
**Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan Jawa Timur Terhadap**  
**Nasional Tahun 2010 (ATAP)**

Komoditi	Jawa Timur			Nasional			(%) Jatim Thd Nasional		
	Luas Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
Padi (Gkg)	1.963.983	59,29	11.643.773	13.253.450	50,15	66.469.394	14,82	118,23	17,52
Jagung (Pipilan)	1.257.721	44,42	5.587.318	4.131.676	44,36	18.327.636	30,44	100,14	30,49
Kedelai (Ose)	246.894	13,75	339.491	660.823	13,73	907.031	37,36	100,15	37,43
Kacang Tanah	172.550	12,41	214.131	620.563	12,56	779.228	27,81	98,81	27,48
Kacang Hijau	67.868	11,77	79.877	258.157	11,3	291.705	26,29	104,16	27,38
Ubi Kayu	188.158	194,89	3.667.058	1.183.047	202,17	23.093.522	15,90	96,40	15,88
Ubi Jalar	14.981	94,19	141.103	181.073	113,27	2.051.046	8,27	83,16	6,88
Sayuran	155.495	98,62	1.533.524	1.069.370	96,80	10.349.574	14,54	101,88	14,82
Buah-Buahan	186.156.802	28,62	5.328.422	549.949.139	29,15	16.028.579	33,85	98,21	33,24

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2011

Selain komoditas tanaman pangan, komoditas hortikultura mempunyai potensi dan peluang besar untuk menjadi salah satu pilar ekonomi perdesaan di Jawa Timur, mengingat komoditas hortikultura di Jawa Timur mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan kedepannya mendorong pertumbuhan ekspor.

Fokus pengembangan komoditas hortikultura tidak hanya pada upaya peningkatan produksi, tetapi terkait dengan isu-isu strategis seperti mutu, daya saing dan akses pasar. Jawa Timur telah melaksanakan prinsip-prinsip teknologi budidaya hortikultura yang baik melalui penerapan Good Agriculture Practices (GAP) dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga diperoleh peningkatan produksi dan perbaikan kualitas produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian nomor : 511 Tahun 2006 data yang digunakan dalam pelaporan Sensus Pertanian (SP), terdapat 323 jenis tanaman hortikultura, yang terdiri atas 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayuran, 117 jenis tanaman hias dan 66 jenis tanaman obat. Akan tetapi provinsi Jawa Timur memiliki sepuluh komoditas hortikultura unggulan yang juga menjadi unggulan nasional, yaitu : Mangga, Jeruk, Pisang, Durian, Manggis, Cabe merah, Bawang Merah, Kentang, Anggrek, Jahe dengan capaian sebagai berikut :

**Tabel 1.17**  
**Kontribusi Komoditas Hortikultura**  
**Jawa Timur Terhadap Nasional Tahun 2010 (ATAP)**

Komoditi	Jawa Timur 2010			Nasional			(%) Jatim Thd Nasional		
	Luas Panen (ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
Mangga	4.609.019	90,43	416.803	13.221.320	98,78	1.306.043	34,86	91,55	31,91
Jeruk	3.420.631	148,38	289.592	21.329.306	191,57	2.031.487	16,04	77,46	14,26
Pisang	15.509.591	59,44	921.964	103.255.956	56,54	5.837.824	15,02	105,14	15,79
Durian	751.858	115,76	87.037	4.680.643	105,53	493.946	16,06	109,70	17,62
Manggis	106.631	105,39	11.238	1.032.386	85,06	87.818	10,33	123,90	12,80
Cabai	57.706	8,39	213.676	237.382	11,18	1.335.955	24,31	75,04	15,99
Bawang Merah	26.507	7,69	203.740	109.603	9,57	1.049.356	24,18	80,36	19,42
Kentang	8.561	13,48	115.423	66.516	15,94	1.060.564	12,87	84,57	10,88
Anggrek	447.374	6,60	3.430.362	1.410.299	7,63	14.218.001	31,72	86,50	24,13
Jahe	15.725.694	1,13	18.444.867	60.552.269	1,70	109.019.725	25,97	66,47	16,92

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2011

Mengingat peran strategis komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur yang ditunjukkan dengan bukti empiris dan terlihat dari kontribusi perkembangan komoditas nasional, maka pada tahun 2011 melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan), Pemerintah memfasilitasi antara lain :

1. Dalam Pengembangan Pupuk Organik tersalurkanya 50 unit bantuan alat penyiangan bagi petani, pelatihan pembuatan pupuk organic sebanyak 40 orang, pelatihan penerima bantuan hibah pembuatan pupuk organik sebanyak 668 kelompok, penyaluran 40 unit chooper bagi petani, dan workshop jaringan pembuatan pupuk organik bagi 29 orang;

2. Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian dengan tersedianya benih unggul bermutu dan bersertifikat tanaman pangan dan hortikultura melalui kegiatan analisa standar mutu benih 150 unit (15.000 analisis), sertifikasi benih tanaman pangan 2.300 unit (25.304 ton), sertifikasi benih sayuran 150 unit (524 ton), sertifikasi benih buah-buahan 150 unit (300.000 pohon).
3. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil terlaksananya pembangunan lantai jemur 44 unit, alat penggilingan padi 15 paket, alat pemipil jagung 10 unit, alat power thresher 50 unit, alat pengukur kadar air (moisture tester) 2000 unit, Pembangunan packaging house sayuran 1 unit, pembangunan packaging house buah-buahan 1 unit, sarana packaging house sayuran 1 paket, sarana packaging house buah-buahan 1 paket, sarana packaging house tanaman pangan 1 paket, peralatan pembuat keripik 10 paket, peralatan pembuat bubuk cabe 10 paket, peralatan pembuat pasta 10 paket, peralatan pengolah simplisia biofarmaka 4 paket, peralatan pembuat susu kedele 8 paket, peralatan pembuat tepung jagung 1 paket, dan peralatan pembuat juice 7 paket;
4. Pengembangan dan informasi agribisnis hortikultura melalui kegiatan pengembangan PUSPA-LEBO, Sidoarjo;
5. Khusus tanaman ubi kayu, Jawa Timur merupakan penghasil ubi kayu terbesar kedua setelah Provinsi Lampung. Untuk meningkatkan nilai tambah hasil ubi kayu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mengembangkan cluster pengolahan ubi kayu menjadi Chip dengan memberikan stimulan alat mesin pembuat chip ubi kayu di daerah sentra produksi. Selanjutnya dalam peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil melalui kegiatan pembangunan pabrik pengolahan tepung Modified Cassava Flour (MOCAF) di Kabupaten Trenggalek dengan luas 18 x 10 m<sup>2</sup>.

### 3. Perkebunan.

Komoditi perkebunan yang berkembang di Jawa Timur sebanyak 38 jenis dengan total areal pada tahun 2011 seluas 1.028.410 hektar dan jumlah produksi 1.666.336 ton, terdapat beberapa komoditi utama atau unggulan yang berkembang yaitu Tebu, Tembakau, Kopi, Kakao, kelapa dan Jambu Mete. Tebu dan tembakau memberikan kontribusi yang dominan terhadap produksi nasional, sedangkan kopi, kakao dan mete memberikan kontribusi yang cukup signifikan untuk ekspor dan komoditi kelapa merupakan komoditi sosial yang sebagian besar dimiliki masyarakat Jawa Timur.

Produksi komoditi perkebunan pada tahun 2011 secara umum mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, namun untuk kopi dan kakao turun akibat anomali iklim tahun 2010, sehingga banyak bunga yang gagal pnyerbukan. Luas areal dan produksi komoditi perkebunan di Jawa Timur pada tabel berikut.

**Tabel 1.18**  
**Realisasi Areal dan Produksi Beberapa Komoditi Perkebunan**  
**Tahun 2011 dibandingkan Tahun 2010**

No	Jenis Komoditi	Areal			Produksi		
		2010	2011	Pertb.	2010	2011	Pertb.
		(ha)	(ha)	(%)	(ton)	(ton)	(%)
1	Tebu	193.396	197.762	2,26	1.014.272	1.087.958	7,26
2	Tembakau	109.250	130.312	19,28	53.695	114.817	113,83
3	Kelapa	293.750	296.520	0,94	257.891	273.146	5,92
4	Kopi	95.693	99.122	3,58	56.202	37.411	-33,43
5	Kakao	54.657	61.568	12,64	24.200	22.078	-8,77
6	Mete	48.284	51.234	6,11	10.500	12.327	17,40

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.*



Dalam rangka pembinaan dan pengembangan komoditi perkebunan Pemerintah Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi dan penanganan pasca panen berupa bantuan kepada petani. Beberapa komoditi unggulan perkebunan yang strategis antara lain :

❖ **Komoditi Tebu dan gula.**

Jawa Timur masih tetap menjadi lokomotif dalam kancah industri gula di Indonesia. Provinsi ini memberikan kontribusi produksi gula nasional rata-rata antara 45 – 55 % setiap tahunnya dan kedepan peran tersebut nampaknya masih belum bisa tergantikan oleh daerah lain. Dengan makin meningkatnya konsumsi gula oleh masyarakat, maka Jawa Timur memiliki beban yang lebih berat untuk meningkatkan produksi gula.

Pada tahun 2010, secara nasional produksi gula sebesar 2,3 juta ton, sementara kebutuhan mencapai 5 juta ton, sehingga pemerintah perlu impor sebesar 2,7 juta ton ( 54 % ) yang terdiri dari Gula Kristal Putih (GKP) sebanyak 0,5 juta ton dan Gula Kristal Rafinasi (GKR) sebanyak 2,2 juta ton. Pada tahun 2014, diproyeksikan kebutuhan gula nasional mencapai 5,7 juta ton, terdiri dari gula konsumsi sebesar 3,5 juta ton dan gula rafinasi untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan minuman sebanyak 2,2 juta ton.

Pemerintah pusat memberikan target bagi Jawa Timur untuk meningkatkan produksi gulanya menjadi 1,65 juta ton. Apabila rendemen rata-rata dapat mencapai 8,2 %, maka diperlukan bahan baku tebu sebanyak 20 juta ton atau setara dengan penanaman tebu seluas 220.000 – 230.000 hektar. Pada tahun giling 2011, dari taksasi areal tebu seluas 197.393 hektar, terdiri dari areal tebu yang diolah menjadi gula kristal putih (PKP) di pabrik gula seluas 192.587 hektar

dengan produksi tebu sebesar 14.092.115 ton dan rendemen rata-rata sebesar 7,46 % serta produksi gula/hablur sebesar 1.051.872 ton dan areal yang diolah menjadi gula merah oleh petani/ pengrajin gula merah seluas 5.175 ha dengan produksi sebesar 36.316 ton.

❖ **Komoditi Tembakau.**

Tanaman tembakau berkembang di 22 Kabupaten, terdiri dari dua jenis, yaitu tembakau Voor Oogst (sigaret) dan tembakau Besuki Na Oogst (cerutu). Tembakau Voor Oogst kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pabrik rokok dalam negeri, sedangkan tembakau Na Oogst seluruhnya merupakan produk ekspor.

Dari cukai rokok, Jawa Timur memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara sebesar Rp 31,5 trilyun atau sekitar 75 % dari penerimaan cuklai rokok secara nasional.

Pada tahun 2011 diproyeksikan kebutuhan tembakau dari Jawa Timur berdasarkan kebutuhan pabrik rokok adalah sebanyak 66.595 ton atau dibutuhkan areal tanaman tembakau seluas 81.026 hektar. Sedangkan realisasi areal mencapai 130.312 hektar atau 160% dibanding target areal seluas 81.026 hektar, dan realisasi mencapai 114.817 ton atau 172% dari target. Hal ini disebabkan karena daya saing tanaman tembakau masih dirasakan cukup tinggi. Disamping itu dengan adanya dana alokasi cukai, para petani mendapatkan beberapa insentif antara lain berupa bantuan benih/bibit unggul, sarana produksi serta pembinaan yang lebih intensif.

Meskipun produksi jauh diatas target, namun semua produk habis dibeli oleh konsumen pabrik rokok, karena stock bahan baku yang dimiliki oleh pabrik rokok tinggal sedikit, akibat rendahnya produksi tahun lalu.

#### ❖ **Komoditi Tanaman Tahunan.**

Pada tahun 2011, Pemerintah Jawa Timur juga melaksanakan pengembangan tanaman perkebunan unggulan yang prospek pasarnya masih cukup baik, yaitu pengembangan tanaman kakao seluas 5.650 ha di pantai selatan Jawa, jambu mete seluas 1.400 ha di pantai utara Madura, pengembangan kopi arabika seluas 100 ha, dan beberapa komoditi lainnya.

#### **4. Peternakan.**

Potensi sumber daya alam Jawa Timur memiliki prospek yang sangat besar. Luas lahan untuk peternakan sekitar 1,5 juta hektar, lahan pendukung penyediaan Hijauan Makanan Ternak (HMT) seluas 4,2 juta hektar sehingga prospek pengembangan masih terbuka lebar. Perkembangan bidang peternakan mulai menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagaimana pada rincian berikut:

**Tabel 1.19**  
**Populasi Ternak di Jawa Timur Tahun 2010-2011**

No	Uraian	2010 (ekor)	2011 (ekor)	Pert (%)
1	Sapi Potong	3.745.453	4.742.298	26,21
2	Sapi Perah	231.408	296.350	28,06
3	Kerbau	49.638	32.675	(34,17)
4	Kuda	9.250	12.353	33,54
5	Kambing	2.885.912	2.829.035	0,22
6	Domba	750.651	892.186	18,81
7	Babi	15.367	27.870	81,36
8	Ayam Buras	24.006.814	26.649.516	11,01
9	Ayam Ras Petelur	21.959.505	37.253.351	69,65
10	Ayam Ras Pedaging	56.993.631	54.086.493	(5,11)
11	Itik	3.688.275	3.807.581	3,23
12	Entok	783.524	879.797	12,29

Sumber : Dinas Peternakan Prov. Jatim

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- Populasi sapi potong dan sapi perah pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 mengalami peningkatan masing-masing untuk sapi potong 26,21 % dan sapi perah 28,06 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemberantasan penanggulangan penyakit hewan menular, Pengawasan lalu lintas ternak diperbatasan Jawa Timur berjalan baik, pelaksanaan Inseminasi Buatan telah nyata keberhasilannya, dan bantuan-bantuan lainnya seperti bantuan pakan, bantuan obat-obatan kepada kelompok penerima bantuan ternak yang cukup dan bermanfaat serta bertambah meluasnya usaha-usaha peternakan sapi potong dan sapi perah kearah agribisnis.
- Populasi kerbau tahun 2011 dibanding tahun 2010 mengalami penurunan 34,17 % karena lahan penggembalaan semakin berkurang akibat dampak dari pembangunan industrialisasi dan perumahan.
- Populasi ternak kambing dan domba pada tahun 2011 dibanding tahun 2010 mengalami peningkatan masing-masing untuk kambing sebesar 0,22 % dan untuk domba naik 18,81 %. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan manajemen pemeliharaan ternak kambing dan domba nampak semakin baik disamping tersedianya pakan hijauan ternak yang semakin meluas serta terlaksananya pengendalian penyakit parasiter pada kambing dan domba.
- Populasi unggas untuk ayam buras naik sebesar 11,01 %, ayam ras petelur naik sebesar 69,65 %, ayam ras pedaging turun 5,11 %, itik naik 3,23 % dan entok naik sebesar 12,29 %. Hal ini menunjukkan bahwa iklim usaha perunggasan semakin membaik disamping pelaksanaan penanganan vaksinasi Avian Influenza melalui tindak Biosecurity yang sudah berjalan dengan baik walaupun untuk ternak

ayam ras pedaging mengalami penurunan yang sifatnya sesaat dan ada kemungkinan akan berjalan naik kembali.

**Tabel 1.20**

**Produksi dan konsumsi Hasil Ternak di Jawa Timur**

No	Uraian	2010	2011	%
<b>I.</b>	<b>Produksi (ton)</b>			
	- Daging	339.055	343.834	1,41
	- Telur	257.529	285.993	11,05
	- Susu	536.588	580.822	8,24
<b>II.</b>	<b>Konsumsi (Rp/Kap/Thn)</b>			
	- Daging	9,171	9,205	0,37
	- Telur	6,860	6,894	0,49
	- Susu	10,227	10,256	0,29

*Sumber : Dinas Peternakan Prov. Jatim*

Dalam memenuhi kebutuhan bahan asal hewan berupa daging telah tercukupi antara lain melalui pengembangan kawasan dan perbibitan ternak, penyebaran sapi potong di wilayah Madura, penyebaran ternak sapi PO di beberapa kabupaten serta bantuan-bantuan lain seperti feedmill pengolah pakan ternak yang dialokasikan dikelompok-kelompok peternak yang kesemuanya itu untuk mendukung program swasembada daging tahun 2014.

Sementara upaya peningkatan produksi bahan asal ternak berupa telur, Provinsi Jawa Timur telah mengupayakan dengan berbagai program kegiatan antara lain melalui penyebaran ternak unggas dalam rangka penciptaan lapangan kerja, mengalokasikan mesin tetas kepada kelompok peternak unggas di kabupaten/kota dalam upaya peningkatan produksi telur, melakukan penyebaran leaflet cara pemeliharaan ayam buras dan ternak itik serta melakukan peningkatan manajemen usaha peternakan rakyat melalui pola kemitraan dalam upaya peningkatan kualitas produksi telur di Jawa Timur.

Sedangkan upaya peningkatan produksi bahan asal ternak berupa susu, telah dilakukan langkah-langkah strategi antara lain: untuk mengkonsumsi susu segar produksi lokal melalui promosi gerakan minum susu bagi anak-anak sekolah SD, melakukan upaya dengan memberikan tambahan kepemilikan ternak sapi perah dan bantuan peralatan pasca panen yaitu : Milk can, alat pemerah, colling unit. Disamping itu upaya lain melalui peningkatan manajemen usaha peternakan rakyat melalui pola kemitraan di kantong-kantong padat populasi ternak sapi perah di Jawa Timur.

**Beberapa hal kebijakan yang telah dilakukan antara lain :**

1. Peningkatan populasi dan produksi ternak melalui Program kegiatan Inseminasi Buatan dalam rangka mendukung swasembada daging 2014.
2. Mengoptimalkan fungsi peternakan dan kesehatan hewan untuk pelayanan dan perlindungan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas kesehatan hewan dan produk pangan asal hewan melalui tindak pengamanan ternak sesuai dengan prosedur pengamanan penyakit hewan menular.
4. Peningkatan pengendalian pemotongan hewan betina produktif
5. Meningkatkan pembinaan teknis terpadu dalam rangka mempertahankan potensi Jawa Timur sebagai gudang Nasional ternak sapi potong.
6. Peningkatan peran-serta Pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur dalam rangka mendukung program pembangunan peternakan di Jawa Timur.

## 5. Kelautan dan Perikanan.

Dengan wilayah laut seluas  $\pm 208.097 \text{ Km}^2$ , provinsi Jawa Timur memandang penting aspek strategis bidang kelautan. Garis pantai sepanjang  $\pm 1900$  juta Km dan jumlah pulau kecil sekitar 446 buah berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dengan tetap menjaga keseimbangan sumberdaya ikan. Tercatat potensi lestari perikanan tangkap di Jawa Timur sebesar 398.320 ton/tahun di Laut Jawa, sebesar 128.854 ton/tahun di Selat Madura, sebesar 56.444 ton/tahun di Selat Bali dan sebesar 538.445 ton/tahun di Samudera Hindia.

Selain hal diatas, ada juga jasa-jasa lingkungan perairan dan kelautan yang bias dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan di Jawa timur seperti pemanfaatan perairan untuk sarana transportasi dan komunikasi serta sarana penunjang kegiatan industri kelautan (wisata bahari, industri teknologi kelautan, perikanan dan lain-lain).

Berbagai kekayaan bahari yang dimiliki diatas, menantang Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk bias memanfaatkannya secara optimal secara terintegrasi dan berkelanjutan tanpa meninggalkan upaya konservasi sumberdaya pesisir dan merusak ekosistem yang ada di sekitarnya.

**Tabel 1.21**

### **Hasil Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Kawasan konservasi :			
	Mangrove (akumulasi)	Ha	214	267,5
	Terumbu Karang	Ha	105	110
2.	Produksi garam	ton	280.000	609.316,08
3.	SPDN	unit	22	22
4.	Penyusunan dokumen rencana	Dok	-	3

	pengelolaan WP3K POKMASWAS			
5.	POSKAMLADU	Kel	110	135
6.	Jalin Kesra bantuan RTSM di wilayah	Unit	13	14
7.	pesisir	paket	2.381	3.395
8.	pembinaan, pelatihan, sosialisasi, sinkronisasi, lokakarya dan bimtek bidang pesisir, kelautan dan pengawasan	orang	1.439	4.333

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jatim.

Keterangan \*) : Data s/d Nopember 2011.

Produksi garam pada tahun 2010 sebesar 280.000 ton dan pada tahun 2011 sebesar 609.316,08 ton atau meningkat sebesar 117,6 %. Usaha untuk meningkatkan produksi garam dilakukan melalui pembinaan petambak garam menuju swasembada garam . Selain itu juga pendataan potensi lahan garam yang lebih lengkap dan akurat dengan pemetaan dan kompilasi potensi di 11 Kabupaten (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo).

**Tabel 1.22**

**Hasil pelaksanaan kegiatan Perikanan di Jawa Timur**

No.	Kegiatan	2010	2011
1	Produksi perikanan tangkap (ton) :	352.776,20	<b>380.433,6</b>
	a. Laut	338.915,20	<b>366.941,8</b>
	b. Perairan Umum	13.861,000	<b>13.491,8</b>
2	Ekspor :		
	- Volume (Ribuan ton)	258	272
	- Nilai (Juta US\$)	730	827
3	Konsumsi Ikan (kg/kap/th)	19,1	20,2
4	Jumlah Kelompok usaha masyarakat perikanan dan kelautan (kelompok)	1.614	3.980



No.	Kegiatan	2010	2011
5	Pelestarian SDI	268	267,5
	a. Rehabilitasi Mangrove (Ha)	110	110
	b. Rehabilitasi Terumbu Karang (Ha)	9.795.500	9.819.500
	c. Restocking (ekor)		
6	- NTN	110	148,46
	- NTPi	103	101,54
7	Kontribusi perikanan terhadap pertumbuhan sektor pertanian	1,5	1,8

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jatim.

Usaha Perikanan dan Kelautan yang dilakukan melalui pembudidaya ikan dan nelayan di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif. Jawa Timur memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap produksi Perikanan Nasional, (sekitar 6–7%). Peningkatan Produksi Perikanan dalam rangka mendukung Ketahanan Pangan dan peningkatan Ekspor Produk Perikanan, dilaksanakan melalui :

#### 1. Peningkatan Produksi dan Mutu Produk Perikanan Budidaya:

- Peningkatan kualitas induk dan benih melalui:  
Cross Breeding (Nila Jatimbulan, Vannamei Nusantara I, Nila Nirwana, Lele Sangkuriang, Udang Galah G.I. Macro)
- Intensifikasi usaha perikanan budidaya, melalui Peningkatan teknologi dan produktifitas serta Sertifikasi kegiatan budidaya.

#### 2. Peningkatan Produksi dan Mutu Hasil Perikanan Tangkap melalui :

- Peningkatan operasional dan Penyelesaian pembangunan pelabuhan (PPP/PPI)
- Penyediaan sarana produksi pasca tangkap (pabrik es, coolbox, cold storage, dll)
- Penyempurnaan sarana pembesaran dan perbenihan

- Penyempurnaan analisa kualitas air dan lingkungan serta hama penyakit ikan.

## 6. Pertambangan dan Energi.

### Pertambangan.

Potensi pertambangan di Jawa Timur meliputi batu kapu, phospat, kalsit, feldspar, ballclay, dolomite, marmer, kwarsa, bentonit, phyrophyilit, zeolit, onyx, pasir besi, yodium, belerang, emas, perak, tembaga dan lain-lain serta mangaan.

**Tabel 1.23**

**Potensi Jenis Mineral Di Jawa Timur**

Jenis Mineral	Cadangan (Juta ton)	Lokasi (Kabupaten/Kota)
Batu kapur	6.000	Pacitan, Ponorogo, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Gresik, Jember, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep
Phospat	54	Pacitan, Trenggalek, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep
Batu bintang/ kalsit	2	Pacitan, Tuban, Gresik (P.Bawean), Blitar, P.Madura
Feldspar	147	Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang
Ballclay/tanah liat	348	Ngawi, Ponorogo, Trenggalek, Mojokerto, Jombang, Malang, Tuban, Lamongan, Gresik, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep
Dolomit	1.673	Pamekasan, Pacitan, Gresik, Lamongan, Tuban, Bojonegoro
Marmer	531	Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Malang, Blitar, Gresik (P.Bawean)
Pasir kwarsa	435	Tuban, Sumenep
Bentonit	65	Ngawi, Ponorogo, Pacitan, Blitar, Malang, Bojonegoro
Phyropilit	70	Pacitan, Trenggalek, Blitar, Malang
Zeolit	21	Pacitan, Blitar, Malang, Trenggalek

Jenis Mineral	Cadangan (Juta ton)	Lokasi (Kabupaten/Kota)
Onyx	5.	Bojonegoro, Gresik (P.Bawean), Nganjuk
Pasir besi	4	Lumajang, Blitar, Tulungagung, Malang, Jember, Banyuwangi
Yodium	400-600 kl/hari	Mojokerto, Jombang, Sidoarjo, Pasuruan
Belerang	0,34	Gunung Ijen, di Banyuwangi, Bondowoso, Gunung Welirang Pasuruan
Emas. Perak, Tembaga dll	Belum diketahui	Pacitan, Trenggalek, Ponorogo, Blitar, Malang, Madiun, Jember, Banyuwangi
Mangan	Belum diketahui	Jember, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Pacitan.

Sumber : Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Prov. Jatim

### **Energi dan Kelistrikan**

Provinsi Jawa Timur mempunyai potensi minyak dan gas bumi yang cukup besar. Pemakaian gas alam sampai saat ini umumnya didominasi oleh industri besar. Sumber gas alam diambil dari daerah Pagerungan, Terang/Sirasiun, Muriah, Wunut Sidoarjo dan S. Saubi. Hasil dari penambangan gas alam terdiri dari beberapa macam komposisi gas, yaitu metana, etana, propane, butane serta gas-gas lainnya. Energi terbarukan di Jawa Timur yang juga potensial sebagai sumber energi pembangkit listrik, antara lain energi air (mikrohidro), angin, arus gelombang, biomassa, biogas dan surya/ matahari.

Potensi energi terbarukan Jawa Timur untuk energi air sebesar 47.959,76KW, potensi energi angin sebesar 817.000,49 KW, biogas sebesar 32.168,5MWh/hari, energi biomassa sebesar 930.382,22 MWh/tahun, energi gelombang laut sebesar 1.456.881,21 KW dan energi surya sebesar 1.963,94 GWh/hari.

Dalam kebijakan Energi Nasional (Perpres nomor 5 tahun 2006) diharapkan pada tahun 2025 terjadi peningkatan kontribusi energi baru terbarukan terhadap konsumsi energi nasional, gas bumi menjadi lebih dari 30 persen, panas bumi dan biofuel menjadi lebih dari 5 persen,

demikian juga untuk energi baru dan terbarukan yang lain khususnya biomassa, nuklir, tenaga air skala kecil (mikro hidro), tenaga surya dan tenaga angin masing-masing menjadi lebih dari 5 persen.

Melihat potensi energi Jawa Timur di atas, sangatlah mungkin Jawa Timur memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pasokan energi nasional.

## 1) Energi

Provinsi Jawa Timur juga akan dikembangkan energi alternative, antara lain:

### A. Geothermol (Panas Bumi)

Di Jawa Timur terdapat 10 (sepuluh) lokasi panas bumi yang dapat menghasilkan total energi 1206,5 MW, atau hampir 5 persen dari total potensi di Indonesia. Kesepuluh lokasi tersebut, meliputi:

1. Telaga Ngebel G. Wilis Ponorogo 165 Mwe.
2. Belawan G.Ijen Banyuwangi 110 Mwe.
3. Rejosari Pacitan 25 Mwe.
4. Melati Pacitan 25 Mwe.
5. Songgoriti Malang 25 Mwe.
6. Gunung Lawu 475 Mwe.
7. Tiris Gunung Lamongan 147 Mwe.
8. Iyang-Agropuro Probolinggo 295 Mwe.
9. G. Arjuno-Welirang, Mojokerto 280 Mwe.
10. G. Pandan Madiun 50 Mwe.

### B. Kelistrikan.

#### 1. Pembangkitan (6.314 MW) :

PLTA Brantas (Wonorejo, Sutami, Wlingi)	273 MW
PLTA Skala kecil menengah (PLN Distribusi Jatim)	10 MW

PLTU (Gresik,Paiton,Perak)	1.350 MW
PLTG, PLTGU (Gresik, Grati)	2.231 MW
Swasta (Paiton Energi,Jawa Power)	2.450 MW

## 2. Pemanfaatan (22.469.537 MWH) :

Rumah tangga/perumahan	8.433.933 MWH
Perdagangan/Usaha	2.776.198 MWH
Pelayanan Masyarakat (Umum)	1.340.635 MWH
Industri	9.838.657 MWH
Lain – Lain	80.113 MWH

## 3. Rasio Elektrifikasi di Jatim :

Rumah Tangga	75,56%
Desa Berslistrik	99,53%

## C. Energi Biogas.

Potensi energi biogas di Jawa Timur sekitar 390.456,12 KW yang tersebar. Kegiatan Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Energi Baru Terbarukan yang menekankan pada pemanfaatan energi alternatif yang berasal dari kotoran ternak. Pembangunan Biogas ini mulai diaktifkan sejak tahun 2009 dengan perkembangan sebagai berikut :

**Tabel 1.24**

### Perkembangan Lokasi Pembangunan Biogas

Tahun	Lokasi/ kabupaten	Jumlah Biogas
2009	Mojokerto, Blitar	3 Unit
2010	Pacitan, Magetan, Ngawi, Ponorogo, Trenggalek, Nganjuk, Tulungagung, Blitar, Madiun, Tuban, Bojonegoro,	86 Unit

	Lamongan, Jombang, Mojokerto, Kediri, Kota Kediri, Malang, Kota Batu, Pasuruan, Kota Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Jember, Banyuwangi, Gresik, Sumenep Pamekasan, Sampang, Sidoarjo	
2011	Kediri, Tulungagung, Malang, Jombang	8 Unit

*Sumber : Dinas ESDM Prov Jatim*

-----o0o-----